

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, terutama di tingkat daerah. Keberadaan BPRS memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), alokasi pendanaan BPRS terus mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan semakin besarnya peran BPRS dalam mendukung perekonomian daerah. BPRS ditujukan untuk melayani kelompok masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank umum dan reguler, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).¹

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah jenis bank syariah yang tidak memberikan layanan pembayaran dalam operasinya. BPRS meningkatkan pengetahuan tentang keuangan, terutama bagi orang-orang di wilayah pertanian dan pedesaan yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan umum. Inklusi keuangan melalui penyediaan layanan dan akses keuangan adalah cara penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan,

¹ Bank Indonesia. (2011). *Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*. Bank Indonesia.

menurut Penelitian Bank Indonesia.²

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) telah menghadapi beberapa masalah serius dalam beberapa waktu terakhir. Bank ini mengalami ketidakefisienan operasional akibat kurangnya manajemen yang baik. Jika kondisi ini tidak segera diatasi, dapat menimbulkan risiko likuiditas atau masalah keuangan jangka pendek. Jika dibiarkan, situasi ini berpotensi menyebabkan masalah solvabilitas atau kesulitan keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya dapat mengarah pada likuidasi bank.³

Sejak tahun 2019-2024 ada sekitar 8 BPRS yang mengalami kebangkrutan. Berikut data BPRS yang mengalami kebangkrutan tersebut:

Tabel 1. 1 BPRS yang mengalami kebangkrutan Tahun 2019 – 2024

NO	TAHUN	NAMA BPRS
1	2019	PT. BPRS Safir Bengkulu
		PT. BPRS Muamalat Yotefa
		PT. BPRS Hareukat
2	2020	PT. BPRS Gotong Royong
3	2021	PT. BPRS Asri Madani Nusantara
4	2024	PT BPRS Mojo Artho Kota Mojokerto Perseroda
		PT BPRS Saka Dana Mulia
		PT BPRS Kota Juang Perseroda

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Kebangkrutan hingga terjadinya penutupan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat terjadi akibat adanya penyimpangan (*fraud*) baik yang

² Ayub Wahyu Raharjo, Skripsi: “Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dan Faktor Internal yang Mempengaruhinya” (Yogyakarta: UII, 2024), Hal. 1.

³ Amelia Pratiwi, dkk. “Pengujian Potensi Kebangkrutan Grub Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, Jurnal Economia, Vol. 15, No. 1 (April, 2019), Hal. 114-115.

dilakukan oleh pemilik, pengurus, maupun karyawan bank,⁴ seperti penyalahgunaan dana, kredit fiktif, atau manipulasi laporan keuangan. Tindakan ini dapat mengganggu stabilitas keuangan bank, menurunkan likuiditas, serta menghilangkan kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan.

Tabel 1. 2 Jumlah BPRS di Sumatera Bagian Utara Tahun 2019-2024

No .	Provinsi	Tahun					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Sumatera Utara	8	8	5	6	6	6
2.	NAD	9	9	11	11	12	10
Total		17	17	16	17	18	16

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas menunjukkan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode 2019 hingga 2023. Data ini mencakup dua provinsi, yaitu Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam (NAD). Secara keseluruhan, jumlah BPRS di wilayah ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 dan 2020, jumlah total BPRS di kedua provinsi ini tetap sebanyak 17 bank. Namun, pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 16 bank, sebelum akhirnya kembali meningkat menjadi 17 bank di tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 18 bank di tahun 2023, dan menurun lagi di tahun 2024 menjadi 16 BPRS.

Penurunan jumlah BPRS pada tahun 2021 terutama terjadi di Sumatera

⁴ Suwandi Miskak, “Kegagalan Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan BPR/BPRS di Indonesia”, Kajian Ekonomi Keuangan, Vol.3, No.3, (2019), Hal 173.

Utara, di mana jumlah BPRS berkurang dari 8 bank pada tahun 2020 menjadi hanya 5 bank pada tahun 2021. Menurut Direktur Eksekutif Surveilans Pemeriksa dan Statistik LPS Priyanto Budi Nugroho Penyebab utama penurunan ini terkait dengan faktor turunnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), ia menekankan pentingnya integritas dan kompetensi dari pemilik BPRS.⁵ Namun, setelah mengalami penurunan, jumlah BPRS di Sumatera Utara mulai stabil kembali pada tahun 2022, 2023, dan 2024 dengan 6 bank yang masih beroperasi.

Sementara itu, di Nanggroe Aceh Darussalam (NAD), jumlah BPRS menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2021. Jika pada tahun 2019 dan 2020 jumlahnya 9 bank, maka pada tahun 2021 meningkat menjadi 11 bank, bertahan pada tahun 2022, kemudian kembali bertambah menjadi 12 bank pada tahun 2023, dan terjadi penurunan menjadi 10 bank pada tahun 2024. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh bertambahnya kebutuhan layanan perbankan syariah di daerah tersebut.⁶

Untuk menilai kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), analisis laporan keuangan sangat penting. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan BPRS dalam periode tertentu dan menunjukkan pengelolaan sumber daya keuangan. Analisis ini melibatkan pemecahan pos-pos laporan

⁵ <https://infobanknews.com/jumlah-bpr-susut-lps-ungkap-penyebabnya/>

⁶ Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Syariah”. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2023.aspx>

keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan mengevaluasi hubungan signifikan antara data kuantitatif dan nonkuantitatif, dengan tujuan memahami kondisi keuangan secara mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.⁷

Dalam penelitian ini, digunakan metode Altman, Zmijewski, dan Grover. Ketiga metode ini dipilih karena memiliki akurasi tinggi dalam menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori sehat, zona abu-abu, atau berisiko bangkrut. Sementara itu, metode Zmijewski mengidentifikasi perusahaan dengan potensi kebangkrutan atau risiko rendah. Metode Grover digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang berisiko bangkrut dan yang masih dalam kondisi sehat.

Metode Altman Z-Score, yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968, adalah salah satu model prediksi kebangkrutan yang paling terkenal. Model ini menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *EBIT to Total Assets*, and *Book Value of Equity to Total Liabilities*.⁸ Penelitian menunjukkan bahwa metode Altman memiliki akurasi tinggi dalam memprediksi

⁷ Petty Aprilia Sari dan Imam Hidayat, “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, (2022), Hal 1.

⁸ Risa Wahyudi EDT, dkk. “Altman Z-score dan Springate: Metode Komparasi Dalam Memprediksi Kemungkinan Kebangkrutan Suatu Perusahaan”. *Jurnal Imu Akuntansi*, Vol.5, No.2, 2022.

kebangkrutan perusahaan, dengan salah satu studi mencatat tingkat akurasi mencapai 87%, tingkat error 9%, dan grey area 4%. Penelitian lain juga menegaskan bahwa Altman Z-Score adalah metode yang paling efektif dan akurat dalam mendeteksi financial distress pada perusahaan di sektor barang konsumsi.⁹

Metode Zmijewski dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski dan lebih fokus pada tiga rasio keuangan utama: Return on Assets (ROA), Debt to Assets, dan Current Ratio. Model ini menghasilkan skor X yang jika lebih dari 0 menandakan potensi bangkrut, sedangkan skor kurang dari 0 menandakan kondisi aman.¹⁰

Metode Grover adalah model prediksi kebangkrutan yang merupakan modifikasi dari model Altman Z-Score, dikembangkan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 2001. Model ini dirancang ulang dengan menggunakan tiga rasio keuangan utama sebagai variabel prediktor, yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets*, dan *Return On Assets (ROA)*.¹¹

Penelitian ini dilakukan karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

⁹ Nur Gita Suryati Putri, dkk. “Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Grover, Metode Altman Z-score dan Metode Springate”. Jurnal Komunitas Dosen Indonesia, Vol.5, No.2, Juni 2023.

¹⁰ Rafika Sari, dkk. “Mendeteksi Tingkat Kebngkrutan Pada Perusahaan Dengan Metode Zmijewski”. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, No. 01, Juli 2022.

¹¹ Sri Laela, dkk. “Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman z-score, Zmijewski, Springate dan Grover pada PT Express Trasindo Utama Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2022”. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi), Vol.10, No.3, Juni 2024.

(BPRS) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan inklusi keuangan, namun dalam beberapa tahun terakhir juga menghadapi risiko kebangkrutan yang nyata, sebagaimana tercermin dari data penutupan BPRS di Indonesia, termasuk di Sumatera Bagian Utara. Dengan membandingkan metode Altman, Zmijewski, dan Grover, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem peringatan dini kebangkrutan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi manajemen BPRS serta regulator keuangan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan judul untuk penelitian ini sebagai berikut : **"ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN METODE ALTMAN, ZMIJEWSKI, DAN GROVER, PADA BPRS DI SUMATERA BAGIAN UTARA YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2022-2024"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian :

- a. Apakah terdapat BPRS di Sumatera Bagian Utara yang terdaftar di OJK yang berpotensi bangkrut?
- b. Apakah terdapat perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman vs Zmijewski, Altman vs Grover, dan Zmijewski vs Grover pada BPRS di Sumatera Bagian Utara yang terdaftar

di OJK Periode 2022-2024?

- c. Apakah terdapat perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman, Zmijewski, dan Grover pada BPRS di Sumatera Bagian Utara yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui laporan keuangan BPRS di Sumatera Bagian Utara yang terdaftar di OJK yang berpotensi kebangkrutan.
- b. Untuk mengetahui perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman vs Zmijewski, Altman vs Grover, dan Zmijewski vs Grover pada BPRS di Sumatera Bagian Utara yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024.
- c. Untuk mengetahui perbedaan dari hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan Metode Altman, Zmijewski, dan Grover pada BPRS di Sumatera Bagian Utara yang terdaftar di OJK Periode 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk yang berikut:

1. Penelitian ini membantu BPRS mengidentifikasi potensi kebangkrutan lebih awal melalui analisis laporan keuangan dengan tiga metode prediksi (Altman, Zmijewski, dan Grover). Dengan demikian, BPRS dapat

mengambil langkah strategis untuk mengantisipasi dan mencegah terjadinya kebangkrutan di masa depan.

2. Memberikan manfaat bagi masyarakat dan nasabah, Dengan meningkatnya kesehatan keuangan BPRS, masyarakat dan nasabah akan lebih percaya dan merasa aman dalam menggunakan layanan perbankan syariah.
3. Kontribusi Akademik dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Penelitian ini memperkaya literatur mengenai analisis kebangkrutan pada perbankan syariah, khususnya BPRS, serta membandingkan efektivitas tiga metode prediksi kebangkrutan yang sering digunakan dalam dunia akademik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan ini dan tersusun secara sistematis, maka dibuatlah sistematika penulisan yang diurutkan berdasarkan bab-bab berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menjelaskan fenomena terkait topik, alasan penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran mengenai motivasi penulis dalam melakukan penelitian.

BAB II : Landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Setiap teori yang dicantumkan mendukung penjelasan serta hubungan antar teori yang diterapkan dalam penelitian.

BAB III : Metode penelitian yang menjelaskan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, termasuk rancangan, lokasi, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV : Deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dari pengujian statistik, dan diakhiri dengan interpretasi hasil yang mencakup penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.

